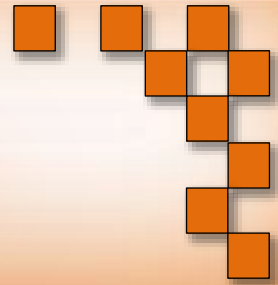




# POLITEKNIK POS INDONESIA

## JURNAL AKUNTANSI



TH X / 02/ Agustus / 2018

ISSN 1979 - 8334

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Melalui Metode CAMEL pada Bank Negara Indonesia (BNI) Periode Tahun 2012-2016

Riani Tanjung, SE, M.Si, Ak, CA, April Lidya Wati Sodikin

Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017)

Y. Casmadi SE., MM, Fransiska Sri Rejeki Butar Butar

Analisis Perbandingan Perhitungan Pendapatan Sebelum Menggunakan Aplikasi Online Travel Agent dan Sesudah Menggunakan Aplikasi Online Travel Agent pada Posters Hotel Mice Bandung

Christine Riani Elisabeth SE., MM, Rahmi Wulandari Siregar

Pengaruh karakteristik system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. XYZ

Marismiati

Pengaruh pajak reklame dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada pemerintahan Kota Cimahi

Rukwi Juwita - Eva Dewi Yanti

Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan penerapan Standar Akuntansi penerapan (SAP) berbasis akrual terhadap relevansi laporan keuangan (Studi kasus pada Pemerintah Kota Cimahi)

Indra Firmansyah

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (MK) Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2016

Tia Setiani S.Pd., MM

Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit internal pada badan usaha milik daerah (Studi kasus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Intan Garut)

Nur Aziz Sugiharto, SE., Ak., MM., CA

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung

Tia Setiani S.Pd., MM, Eka Agustina Saragih

Pengaruh pengelolaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang (KPKNL) Bandung

Rima Sundari

Pengaruh Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Padapt. Dirgantara Indonesia (Persero)

Ade Pipit Fatmawati



Jurnal Akuntansi (Ak)	Tahun X	Nomor 02	Bandung, Agustus 2018	ISSN 1979-8334
-----------------------	---------	----------	-----------------------	----------------

# JURNAL AKUNTANSI

TH X / 02 / Agustus / 2018

ISSN : 1979-8334

---

---

Setiap tahun terbit dua kali pada bulan Februari dan Agustus. Berisi hasil penelitian dan kajian analisis di bidang Akuntansi.

## **SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI :**

### **Pelindung**

Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

### **Penanggung Jawab**

Y. Casmadi , SE., MM

Indra Firmansyah, SE.,Ak.,MM

### **Penyunting**

Diana Maryana, SE., M.Si

### **Anggota**

Surya Ramadhan Noor, SE., MM..

Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.

Diana Maryana, SE.,M.Si

Riani Tanjung, SE.,MSi.,Ak.,CA

Tia Setiani, S.Pd.,MM

Dewi Selviani Y, SS. M.Pd.

Jaka Maulana, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.,CPSAK

Khairaningrum Mulyanti, S.Pd., M.Pd.

Rima Sundari, SE., M.Ak., Ak.

Rukmi Juwita, SE., M.Si., Ak., CA.

Ade Pipit Fatmawati, SE., M.Pd

M. Rizal Satria, SE., M.Ak., Ak

Marismiati, SE., M.Si

## **ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI :**

Prodi Akuntansi, Gedung Pendidikan,

Politeknik Pos Indonesia

Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,

E-mail : [d3\\_akuntansi@poltekpos.ac.id](mailto:d3_akuntansi@poltekpos.ac.id)

---

**Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No.1072/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015**

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Akuntansi Keuangan  
Perpajakan  
Auditing  
Analisis Laporan Keuangan  
Sistem Akuntansi

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung,      Agustus 2018

Redaksi

## DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Melalui Metode Camel Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Periode Tahun 2012-2016 ...	1
Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017)..	14
Analisis Perbandingan Perhitungan Pendapatan Sebelum Menggunakan Aplikasi <i>Online Travel Agent</i> Dan Sesudah Menggunakan Aplikasi <i>Online Travel Agent</i> Pada Posters Hotel Mice Bandung .....	277
Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Xyz .....	37
Pengaruh Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Pemerintahan Kota Cimahi .....	67
Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis AkruaI Terhadap Relevansi Laporan Keuangan.....	82
Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (Kmk) Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006-2016 .....	99
Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Intan Garut) .....	108
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi Bandung .....	122
Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung .....	133
Pengaruh Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada Pt. Dirgantara Indonesia ( Persero) .....	144

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN  
TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
SUB SEKTOR KABEL PERIODE 2013-2017)**

Oleh : Y. Casmadi SE., MM, Fransiska Sri Rejeki Butar Butar

---

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor kabel Periode 2013-2017)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji analisis korelasi *product moment*, analisis linear berganda, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji t statistik pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih dari perhitungan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-1,445 > -2,0738$  yang artinya terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih dari perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,504 > 2,0738$ , yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penjualan terhadap laba. Hasil uji determinasi sebesar 51,5%. Hasil uji F pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,675 > F_{tabel}$  sebesar 3,44 maka yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Penjualan, Laba Bersih

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat untuk dapat ditingkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan industri dari negara lainnya ditengah

persaingan yang semakin ketat (Buwono, 2014). Ketatnya persaingan dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2017, tercatat ada 154 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kemudian perusahaan-

perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok/sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri.

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Maraknya pembangunan proyek kelistrikan yang dilakukan oleh pemerintah, Asosiasi Pabrik Kabel (Apkabel) memperkirakan

permintaan kabel pada tahun depan meningkat 20%. Kebutuhan kabel saat ini terus meningkat seiring dengan pembangunan proyek kelistrikan pemerintah dan permintaan kabel transmisi yang biasa digunakan sektor swasta untuk pembangunan perumahan, gedung dan industri.

Hal senada juga diungkapkan Direktur Industri Material Dasar Logam Ditjen Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian, I Gusti Putu Suryawirawan. Ia memperkirakan industri kabel listrik akan mengalami pertumbuhan sekitar 10%-15% pada tahun depan. Pemicunya, lantaran banyaknya permintaan dari PT PLN (Persero) dan perusahaan sektor industri lainnya. Mungkin malah bisa lebih dari 15% karena tahun depan itu

banyak proyek listrik pemerintah dan swasta, ucapnya.

Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012).

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh.

Secara garis besar, kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, dan

lain-lain, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metodologi yang digunakan adalah metode kuantitatif bentuk kausal. Karena terdapat hubungan variabel biaya produksi dan penjualan (yang mempengaruhi), dan variabel laba bersih (yang dipengaruhi). Yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor kabel periode 2013-2017. Pengambilan sampel ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor kabel periode 2013-2017.. Adapun teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah secara non probability sampling dengan sampling purposive.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif. Data kuantitatif yang didapat oleh penulis akan diolah menggunakan *software SPSS Versi 20*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Data**

#### **a. Korelasi *Pearson Product Moment***

Menurut Sugiyono (2014:153) “Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih”. Analisis korelasi product moment digunakan untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X1 (biaya



produksi), X2 (penjualan) dan Y (laba bersih).  
 penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y) yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Biaya Produksi	Penjualan	Laba Bersih
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.619**	.255
	Sig. (2-tailed)		.001	.219
	N	25	25	25
Penjualan	Pearson Correlation	.619**	1	.685*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	25	25	25
Laba Bersih	Pearson Correlation	.255	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.219	.000	
	N	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai koefisien korelasi biaya produksi (X1) dan

1. Dilihat dari nilai Person Correlation

a. Hubungan antara variabel Biaya Produksi (X1) dengan Penjualan (X2) sebesar 0,619 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

b. Hubungan antara variabel Biaya Produksi (X1) dengan Laba bersih (Y) sebesar 0.255 yang berarti memiliki hubungan yang rendah.

c. Hubungan antara variabel Penjualan (X2) dengan Laba Bersih (Y) sebesar 0.685 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

2. Dilihat dari nilai signifikan

a. Antara variabel Biaya Produksi (X1) dengan Penjualan (X2) sebesar

0.001 < 0.05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

- b. Antara variabel Biaya Produksi (X1) dengan Laba Bersih (Y) sebesar 0.219 > 0.05 yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan.

- c. Antara variabel Penjualan (X2) dengan Laba Bersih (Y) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh angka pengaruh variabel independent (X1 dan X2) terhadap variabel (Y). Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh uji koefisien determinasi sebagai berikut

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.515	.471	84699.271

- a. Predictors: (Constant), Penjualan, BiayaProduksi

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi dan persamaan koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai kontribusi variabel biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) "Analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi”.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-80024.625	4335.056		-1.846	.078
Biaya Produksi	-.030	.021	-.273	1.445	.163
Penjualan	.101	.022	.854	4.517	.000

a. Dependent Variable: LabaBersih  
Berdasarkan tabel hasil

analisis regresi linear berganda diatas sudah diuji ke *Software SPSS Versi 20*, maka dapat dilihat nilai konsta (a) sebesar -80024,625 dengan kofisien determinasi ( $b_1$ ) sebesar -0,30 dan ( $b_2$ ) sebesar 0,101, sehingga bila dimasukkan ke dalam persamaan

regresi linear berganda dari pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -80024,625 - 0,30X_1 + 0,101X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka diketahui bahwa jika kedua variabel dianggap konstan maka nilai dari variabel Laba bersih (Y) sebesar -80024,625. Jika biaya produksi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 maka Laba Bersih (Y) menurun sebesar -0,30. Dan jika terjadi peningkatan Penjualan ( $X_2$ ) sebesar 1 maka Laba Bersih (Y) meningkat sebesar 0,101.

#### d. Uji t

Menurut Sugiyono (2017:243) menyatakan “untuk menguji signifikasi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku

untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya”.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-800.246	4335.055		
	Biaya Produksi	-.030	.021	-.273	.163
	Penjualan	.101	.022	.854	.000

a. Dependent Variable: LabaBersih

- Hipotesis 1 (Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih)

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,459 > t_{tabel}$  sebesar  $-2,0738$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif yang tidak

signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

- Hipotesis 2 (Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih)

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,517 > t_{tabel}$  sebesar  $2,0738$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap laba bersih.

#### e. Uji F

Menurut Sugiyono (2017:252) menyatakan “Uji F digunakan dalam pengujian signifikan terhadap korelasi ganda dimana dua atau lebih variabel independen berhubungan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen”.

Tabel Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1675.1072	2	837.55360	11.675	.000 <sup>b</sup>
1. Residual	2079.732	22	94.53273		
1. Total	3754.839	24			

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, BiayaProduksi

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas sudah diuji ke *Software SPSS Versi 20*, maka dapat dilihat bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 11,675 dengan nilai signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan mengenai hasil uji F adalah nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $F_{hitung}$  11,675 >  $F_{tabel}$  3,44 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) dapat dilihat Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,504 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0738, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 4,504 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,0738. Dengan demikian uji t yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Putranto (2017) yang

menyatakan ada pengaruh secara parsial antara penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo.

#### **b. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$  (parsial) dapat dilihat Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,504 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0738, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 4,504 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,0738. Dengan demikian uji  $t$  yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Putranto (2017)

yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo.

#### **c. Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil uji statistik  $F$  (simultan) menunjukkan bahwa maka dapat dilihat bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 11,675 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,44 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Putranto (2017) yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih (studi kasus perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor kabel periode 2013-2017, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih. Secara parsial hubungan antara Biaya Produksi ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan. Dimana hubungan variabel biaya produksi dan variabel laba bersih memiliki hubungan yang rendah. Dalam analisis regresi dapat dijelaskan bahwa jika biaya

produksi naik maka laba bersih akan turun.

2. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Secara parsial hubungan antara Penjualan ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dimana hubungan variabel penjualan dan variabel laba bersih memiliki hubungan yang kuat. Dalam analisis regresi dapat dijelaskan bahwa jika penjualan naik maka laba bersih akan naik.
3. Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Hubungan antara variabel biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih memiliki hubungan yang kuat, dilihat dari analisis koefisien

determinasi menunjukkan kontribusi variabel biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih sebesar 51,5% sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Secara simultan Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Penjualan ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) memiliki pengaruh yang signifikan .

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku:

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

##### Jurnal:

- Mulyana, Asep. 2017. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi terhadap Laba*

*Usaha Samsung Co tahun 2009-2015*.

Paranesa, Gede Nogi, dkk. 2016. *Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja Periode 2012-2014*.

Putranto, Agus. 2017. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (studi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo)*”.

##### Website:

<http://market.bisnis.com/read/20140814/192/249986/tahun-ini-penjualan-kabel-kbli-turun> (diakses tanggal 04 juli 2018)

<http://rivankurniawan.com/2017/05/02/benarkah-posisi-ihsg-sudah-terlalu-tinggi/> (diakses tanggal 09 juli 2018)

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/5205/Proyek-Listrik-Meningkat,-Permintaan-Kabel-Kian-Meroket> (diakses tanggal 18 juli 2018)

<https://bisnis.liputan6.com/read/2283044/harga-nikel-turun-laba-vale-indonesia-merosot-38> (diakses tanggal 04 juli 2018)

<https://finance.detik.com/industri/d-3677740/industri-makanan-dan-minuman-melambat-tumbuh-719> (diakses tanggal 09 juli 2018)